

BAB III

OBJEK DAK METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen Yaitu Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Kas (X_2), Terhadap Tingkat Likuiditas (*current ratio* (Y_1) dan *quick ratio* (Y_2)) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi .

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) mendefinisikan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2007: 49)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi .

Namun sebenarnya, obyek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata terpatok pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen di atas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya (Sugiyono, 2007: 50)

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

1. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indera manusia.

Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1. Metode yang digunakan

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2010:29), pengertian metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji

suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Defenisi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah “Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis buat yaitu “Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur (sektor Farmasi periode 2009-2012) Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

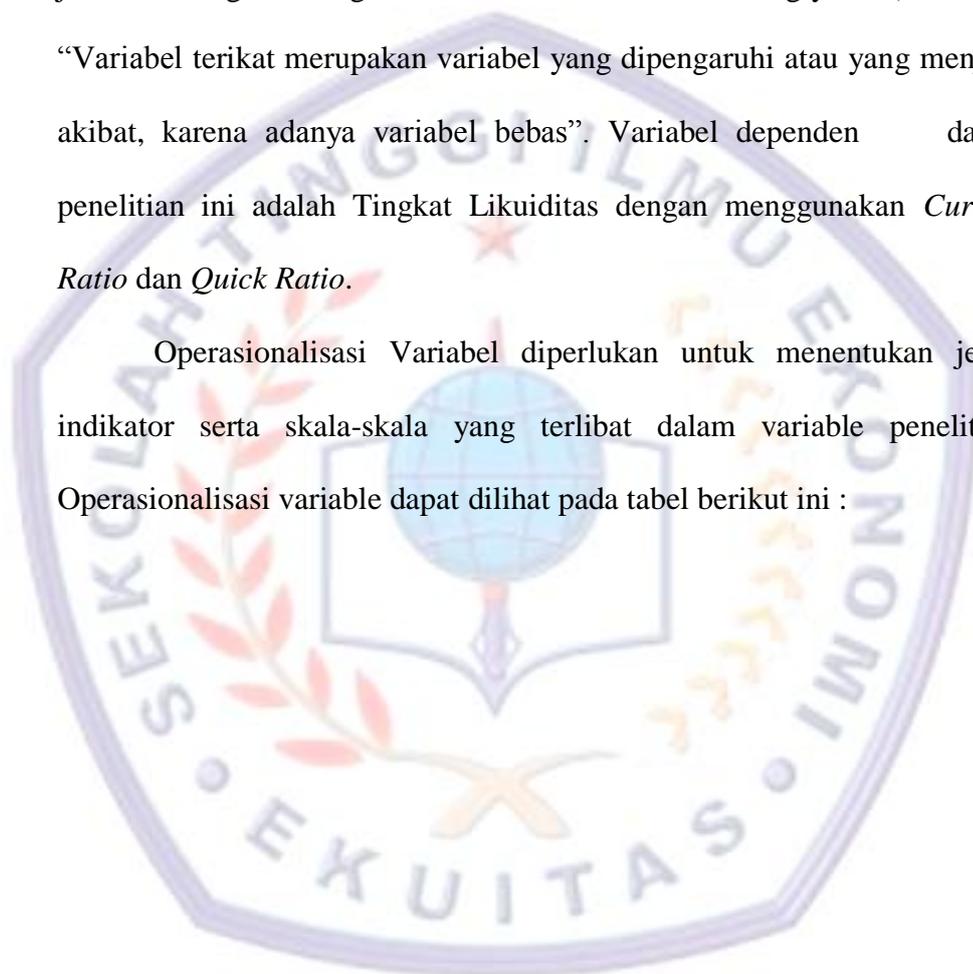
Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala-skala yang terlibat dalam variable penelitian. Operasionalisasi variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Perputaran Piutang	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$ <p>Rata-Rata Piutang :</p> $\frac{\text{Piutang saat ini} + \text{Piutang Sebelumnya}}{2}$	Rasio
Perputaran Kas	Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$	Rasio
Tingkat Likuiditas	likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi	<p>Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$</p> <p>Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$</p>	Rasio

Sumber : K.R Subramanyam 2010 dan Kasmir 2012

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,80:2012).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,81:2012).Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel cara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono,81:2012).

Pertimbangan untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2009-2012.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2009-2012.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Daftar perusahaan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	(DVLA)	Darya-Varia Laboratoria. Tbk
2.	(INAF)	Indofarma. Tbk
3.	(KLBF)	Kalbe Farma. Tbk
4.	(KAEF)	Kimia Farma. Tbk
5.	(MERK)	Merck. Tbk
6.	(PYFA)	Pyridam Farma. Tbk
7.	(SCPI)	Schering Plough Indonesia. Tbk
8.	(SQBI)	Taisho Paramaceutical Indonesia. Tbk
9.	(TSPC)	Tempo Scan Pacific. Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Populasi penelitian ini diambil dari perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sebanyak 135 perusahaan. Namun peneliti mengambil sampel pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sejak tahun 2009-2012 sebanyak 9 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI berarti laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan memperoleh data dapat terpenuhi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data perusahaan berupa data historis perusahaan sektor farmasi, studi literatur, karangan ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Data historis perusahaan berupa laporan keuangan, data produksi, data pembelian, data penjualan, dan data tentang perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan selama 4 tahun dari 2009-2012.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

a. Studi Pustaka

Penulis menggunakan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

b. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan oleh penulis yang berupa laporan keuangan perusahaan dari masing masing perusahaan, penulis memperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2.4.1 Jenis data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kuantitatif, Data kuantitatif data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah data dengan cara mengutip angka dari laporan keuangan perusahaan farmasi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan meliputi data anggaran (budget).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari permasalahan yang mungkin ada dalam tingkat likuiditas perusahaan manufaktur sektor farmasi.

2. Data Historis

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen yang telah dicatat perusahaan yang berkaitan dengan penetapan biaya standar.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Bebas (Tingkat Likuiditas)

a = Konstanta

b_1 s/d b_2 = Parameter Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Kas

e = Unsur Ganggu (error)

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*. Untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2013:163).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-

variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Imam Ghozali, 2013:106).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Durbin-Waston (DW test), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan Lagrange Multiplier (LM test). Uji Durbin-Woston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:111).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)

Imam Ghozali (2013:88) mengatakan bahwa apabila jumlah variabel terikat (dependen) lebih dari satu (metrik atau interval) dan variabel independen jumlahnya dapat satu atau lebih (non-metrik atau nominal) maka menggunakan pengujian multivariate analysis of variance (MANOVA). Perbedaan utama antara ANOVA dan MANOVA yaitu terletak pada banyaknya jumlah variabel dependennya. Uji multivariate digunakan untuk menguji apakah setiap faktor mempengaruhi grup variabel dependen. MANOVA mengasumsikan bahwa setiap variabel dependen memiliki variance yang sama untuk semua grup.

3.2.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

- a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.2.5.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:97) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka nilai *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

Formula Hipotesis :

a) Variabel perputaran piutang dan perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap tingkat likuiditas :

H_0 : Secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*)

H_a : Secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*)

- b) Variabel perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap tingkat likuiditas :
- Ho : Secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (*quick ratio*)
- Ha : Secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas (*quick ratio*)
- c) Variabel perputaran piutang dan perputaran kas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tingkat likuiditas :
- Ho : Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*)
- Ha : Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*)
- d) Variabel perputaran piutang dan perputaran kas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tingkat likuiditas :
- Ho : Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas (*quick ratio*)
- Ha : Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas (*quick ratio*)
- e) Variabel perputaran piutang dan perputaran kas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tingkat likuiditas :
- Ho : Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio dan quick ratio*)
- Ha : Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio dan quick ratio*)

